BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nasionalisme adalah rasa cinta dan bangga terhadap tanah air. Lebih khusus lagi, nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara, serta mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Ada beberapa bentuk nasionalisme yaitu nasionalisme kewarganegaraan, nasionalisme etnis, nasionalisme agama dan nasionalisme budaya. Mengacu pada teori nasionalisme budaya, negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukan dari sifat keturunan seperti ras dan warna kulit (Nielsen, 1999:120).

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri atas berbagai suku bangsa sehingga memiliki banyak sekali ragam budaya dan tradisi. Ragam budaya tersebut tampak dari bahasa, adat istiadat, kesenian tradisional seperti tarian daerah, musik tradisional dan ragam busana tradisional. Keanekaragaman budaya merupakan warisan bersama yang dimiliki bangsa Indonesia, serta harus dilestarikan oleh kita sebagai penerus bangsa.

Salah satu warisan kebudayaan Indonesia adalah ragam busana tradisional. Dari berbagai busana tradisional yang ada di Indonesia, kebaya ditetapkan sebagai kostum nasional oleh Presiden Soekarno. Alasannya, kebaya dianggap paling ideal untuk mencerminkan keanggunan sosok wanita Indonesia. Selain memiliki fungsi estetis, kebaya juga memiliki fungsi sosial sebagai pembelajaran untuk wanita agar berpakaian rapi, pantas dan senantiasa menjaga kehormatannya (Setiawan, 2009: 6-7).

Pada masa kini banyak sekali variasi kebaya dikenakan oleh wanita dari pelosok Indonesia. Para perancang busana pun seringkali menelurkan ide-ide mereka dalam beragam kebaya modern agar kebaya dapat diterima oleh masyarakat masa kini.

Beragam inovasi dilakukan agar kebaya dapat terus dilestarikan di Indonesia. Sayangnya, kreativitas dan beragam inovasi ini tidak berimbang dengan edukasi mengenai sejarah dan asal mula kebaya di Indonesia. Masyarakat Indonesia kerap mengenakan kebaya di berbagai kesempatan namun kurang mengetahui sejarah, asal-usul dan ragam jenisnya. Terdapat buku-buku yang memuat aneka jenis model kebaya, namun sangat sedikit yang spesifik membahas sejarah kebaya dan diferensiasinya. Kurangnya pendokumentasian mengenai sejarah warisan budaya Indonesia kelak dapat menimbulkan masalah, misalnya klaim dari negara lain akan budaya nasional. Selain itu, kurangnya pendokumentasian akan membuat masyarakat kurang memahami sejarah dan diferensiasi aneka kebaya yang ada di Nusantara. Padahal, sudah sepatutnya kita selaku warga negara Indonesia untuk memahami asal-usul budaya kita sendiri sebagai salah satu wujud rasa nasionalisme. Pendokumentasian sejarah kebaya dalam bentuk buku dapat menjadi pernyataan bahwa kebaya merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan. Tindakan pelestarian budaya merupakan salah satu perwujudan nasionalisme kita terhadap tanah air.

Ada beberapa teori mengenai asal mula kebaya di Indonesia. Teori pertama mengatakan bahwa kebaya berasal dari budaya kerajaan Majapahit (Chavalit, 2000:13-14). Teori kedua mengatakan kebaya dibawa masuk ke Malaka oleh orang Portugis, lalu menyebar di kalangan wanita Melayu dan wanita Cina Peranakan. (Setiawan, 2009:6) Satu hal yang pasti, pada mulanya kebaya berkembang di kalangan orang Sunda, Jawa dan Bali (Forshee, 2006:143). Tiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing.

Berdasarkan fakta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sejarah dan varian kebaya di Indonesia, serta kurangnya pendokumentasian mengenai kebaya di tanah air, penulis akan merancang sebuah buku untuk mendokumentasikan sejarah dan diferensiasi ragam kebaya di Indonesia. Media buku dipilih karena buku merupakan media pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya dan memiliki daya tahan dalam jangka waktu lama. Selain dilengkapi dengan informasi dan foto, buku ini juga akan dihiasi dengan *fashion illustration* sehingga memberi keunikan tersendiri dan menambah daya tarik bagi pembaca. Buku ini diharapkan dapat

menjadi salah satu media edukasi bagi masyarakat, serta menjadi salah satu sumber referensi bagi pelajar, calon pengantin dan pecinta mode di tanah air. Target market primer pembaca adalah wanita berusia 20-40 tahun yang menggemari mode, *open minded* dan memiliki ketertarikan terhadap budaya Indonesia, khususnya kebaya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka identifikasi masalah terbagi atas:

1. Bagaimana cara memperkenalkan variasi kebaya di Indonesia?
2. Bagaimana cara mengemas informasi agar mudah dipahami pembaca?
3. Bagaimana cara menampilkan secara visual agar memiliki keunikan dan menarik bagi pembaca?

1.3 Tujuan Perancangan

Buku sejarah kebaya dirancang dengan tujuan:

1. Mengulas sejarah dan mendeskripsikan variasi kebaya yang ada di Indonesia
2. Menjadi media edukasi bagi masyarakat tentang sejarah kebaya di Indonesia
3. Menjadi salah satu sumber referensi bagi pecinta mode tanah air

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rencana perancangan buku yang memuat sejarah dan diferensiasi kebaya, penulis membatasi pembahasan pada lingkup:

1. Sejarah kebaya di Indonesia
2. Diferensiasi ragam kebaya yang ada di Indonesia
3. Ilustrasi dan *flat drawing* bentuk kebaya

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dibedakan menjadi:

1. Sumber data primer : kuesioner dan wawancara dengan narasumber
2. Sumber data sekunder: sumber pustaka berupa buku

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Menyebarkan angket/kuisioner
2. Wawancara
3. *Non-participant observation*

1.6 Skema Perancangan

Secara keseluruhan Tugas Akhir ini menggunakan tahapan perancangan yang terdiri dari:

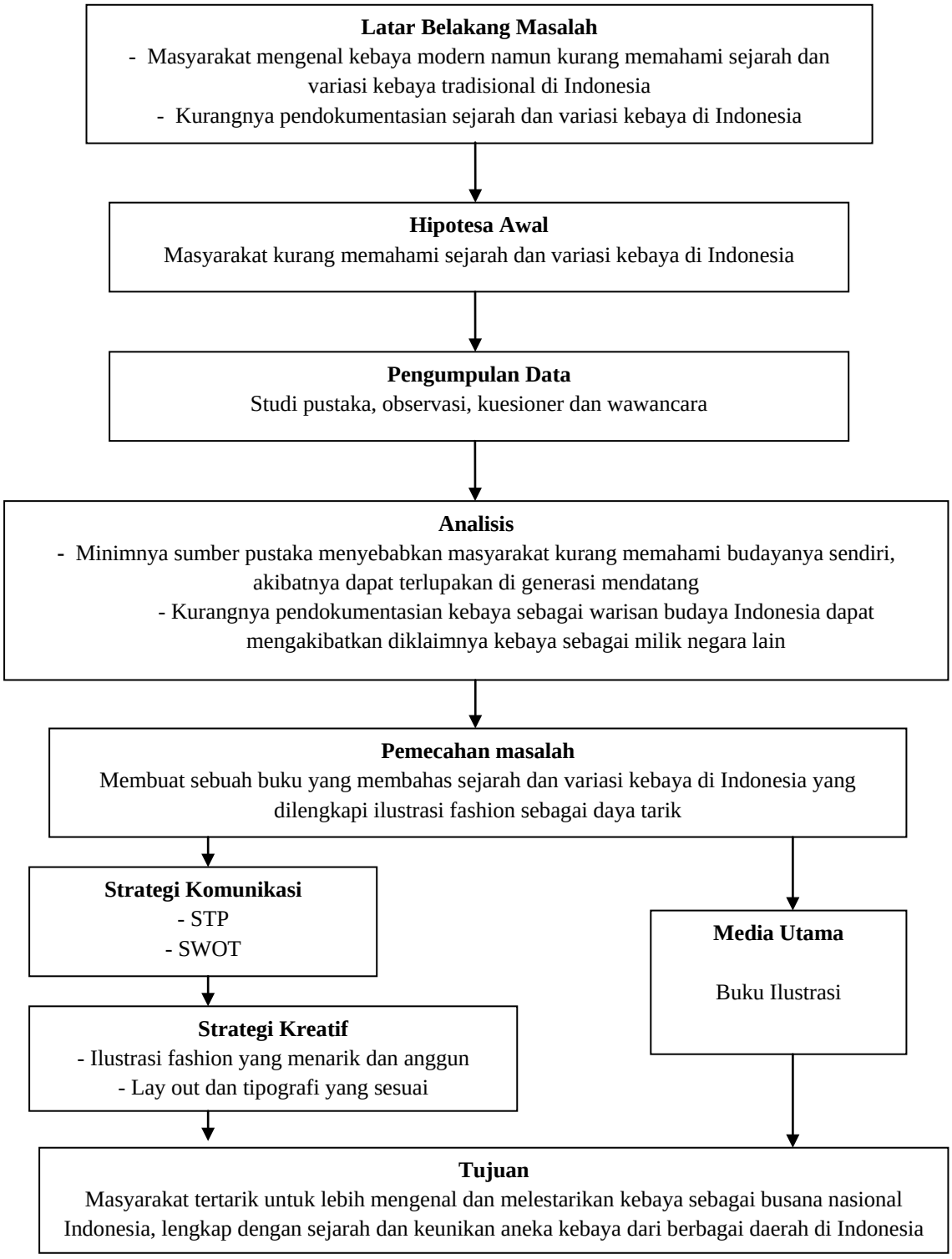

Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber: Karya penulis, 2014)